

# PENYUSUNAN BUKU PANDUAN MENGEFEKTIFKAN KALIMAT DALAM KARANGAN ILMIAH DENGAN PENDEKATAN RETORIK

I Nengah Martha

Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana Singaraja  
nengahmartha@yahoo.com

**Abstract: Composing a Guideline Book to write Effective Sentences in Academic Writing by Rhetoric Approach.** This research aimed at: (1) developing a guideline for making effective sentences by using rhetoric approach and its manual, (2) establishing the final product of the guideline and its manual. The research procedures adapted Gall and Borg's Research and Revelopment Design comprising *define, design, develop, try out, and dissemination*. The data were gathered by means of questionnaire and which were then analyzed descriptively and qualitatively. The results were: (1) a finalized guideline for making effective sentences by using rhetoric approach and its manual, (2) a ready to use final product of the guideline and its manual. It is recommended that this final product to be examined externally.

**Abstrak: Penyusunan Buku Panduan Mengefektifkan Kalimat dalam Karangan Ilmiah dengan Pendekatan Retorik.** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan buku panduan mengefektifkan kalimat dengan menggunakan pendekatan retorik dan pedoman penggunaannya, (2) memperoleh produk akhir buku panduan mengefektifkan kalimat dengan menggunakan pendekatan retorik dan pedoman penggunaannya. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengembangan ini adalah hasil modifikasi dari model penelitian pengembangan Gall dan Borg yang terdiri dari: *define, design, develop, try out, dan dissemination*. Data dikumpulkan dengan kuesioner, dan kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian: (1) telah tersusun panduan mengefektifkan kalimat dengan menggunakan pendekatan retorik dan pedoman penggunaannya, (2) telah diperoleh produk akhir buku panduan mengefektifkan kalimat tidak efektif dengan menggunakan pendekatan retorik dan pedoman penggunaannya. Disarankan, produk akhir ini perlu diuji secara eksternal.

**Kata-kata Kunci:** buku panduan, kalimat efektif, pendekatan retorik

Penjelasan tentang kalimat tidak efektif, selalu dikaitkan dengan penjelasan menurut kajian sintaksis (Zamzami, 1985; Arifin & Hadi, 1991). Penjelasan ini amat rumit, teknis, dan menggunakan istilah-istilah kesintaksisan. Penjelasan dengan cara ini hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang berlatar belakang jurusan bahasa. Sementara itu, bahasa adalah milik semua orang, dan merupakan sarana pengungkapan yang dipakai oleh setiap orang. Dalam pemakaian bahasa, mereka pun tidak dapat mengelakkan pemakaian kalimat yang tidak efektif, dan hal itu harus mereka perbaiki. Akan tetapi, mereka tidak menemukan

formula/rumusan cara yang sederhana dan mudah diikuti untuk mengefektifkan kalimat-kalimat yang tidak efektif yang mereka pakai.

Untuk menemukan formula/rumusan yang sederhana dan mudah diikuti untuk mengefektifkan kalimat-kalimat yang tidak efektif, penelitian ini terlebih dahulu melakukan dua kegiatan penting, yakni: (1) mengkaji kalimat tidak efektif dan cara-cara mengefektifkannya dalam literatur-literatur yang telah ada, dan (2) melakukan penelitian kalimat tidak efektif pada karya tulis mahasiswa dan cara mengefektifkannya dengan memakai pendekatan retorik.

**Kegiatan penting pertama**, kajian terhadap kalimat tidak efektif pada karya ilmiah sudah banyak dilakukan, misalnya: Zamsami (1985), Malik (1988), Arifin dan Hadi (1991). Kajian-kajian itu kebanyakan menggunakan pendekatan sintaksis. Dalam kajian yang menggunakan pendekatan sintaksis itu, kajiannya dilakukan secara rumit menurut kaidah dan ilmu sintaksis. Selain itu, dalam kajian tersebut banyak digunakan istilah-istilah teknis bidang kesintaksisan, misalnya: morfem, subjek, predikat, aktif, pasif, *adverbial*, frasa, kalimat subordinasi, klausa, *modifier*, *pitch*, dll. Kajian itu memang ilmiah, namun kajian yang demikian hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang mempunyai latar belakang jurusan bahasa, dan kurang atau sedikit sekali dapat dipahami oleh orang atau penulis karya ilmiah yang tidak bertalatar belakang jurusan bahasa, yang jumlahnya berlipat ganda.

**Kegiatan penting kedua**, dalam penelitian fundamental (*fundamental research*) dengan dana yang diberikan oleh pusat, Martha (2009) melakukan penelitian tentang kalimat tidak efektif pada karangan ilmiah mahasiswa Undiksha, dan cara mengefektifkan kalimat itu dengan menggunakan pendekatan retorik. Penelitian tersebut menghasilkan temuan: 1) terdapat berbagai ragam/tipe kalimat-kalimat yang tidak efektif pada karya ilmiah (skripsi) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha, 2) sosok atau bentuk-bentuk formula/rumusan pendekatan retorik yang dapat diterapkan untuk mengefektifkan kalimat yang tidak efektif, mencakupi: (1) pengurutan (*ordering*) yang meliputi penempatan: pokok pembicaraan (*topic*) + penjelasan (*comment*) + pelengkap (*complement*); (2) pemenggalan (*segmenting*) kalimat-kalimat yang kompleks; (3) pemilihan (*choising*) kata yang tepat yang meliputi: penambahan (*addition*) kata/kelompok kata jika kurang, pengurangan (*reduction*) kata/kelompok kata jika lebih, dan penggantian (*rotation*) kata/kelompok kata bila tidak sesuai (Martha, 2009).

Saran yang diajukan sesuai temuan tersebut adalah perlu disusun buku panduan untuk mengefektifkan kalimat yang tidak efektif buat mahasiswa, dosen, dan para penulis karangan ilmiah. Buku panduan ini diharapkan dapat membantu mereka untuk mengenali, menghindari, dan memperbaiki kalimat yang tidak efektif saat menulis karangan ilmiah dengan menggunakan pendekatan retorik yang teruji secara internal

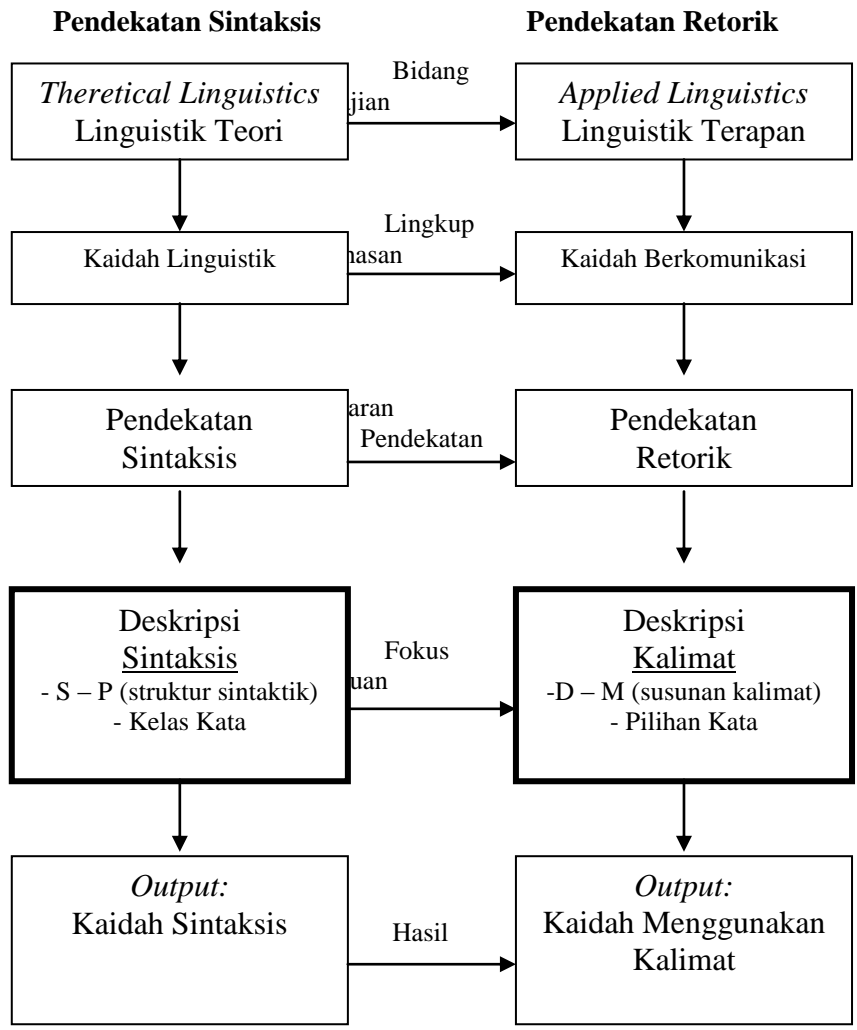
maupun eksternal oleh para pemakai (mahasiswa, dosen, para penulis karangan ilmiah).

Saran tersebut ditindaklanjuti dengan melaksanakan penelitian pengembangan (*research and development*) ini dengan mengangkat masalah sebagai berikut. Pertama, mungkinkah disusun buku panduan mengefektifkan kalimat tidak efektif dengan menggunakan pendekatan retorik, dan pedoman penggunaannya? Kedua, untuk validasi, dapatkah dilakukan uji coba buku panduan mengefektifkan kalimat tidak efektif dan pedoman penggunaannya kepada para pemakai (mahasiswa, dosen, para penulis karangan ilmiah)?

Sejalan dengan masalah yang dirumuskan tersebut, tujuan pokok penelitian ini adalah: (1) untuk mendapatkan draf awal buku panduan mengefektifkan kalimat tidak efektif dengan menggunakan pendekatan retorik, dan pedoman penggunaannya, dan (2) untuk memperoleh produk akhir buku panduan mengefektifkan kalimat tidak efektif dengan menggunakan pendekatan retorik dan pedoman penggunaannya yang sudah teruji oleh pemakai (mahasiswa, dosen, para penulis karangan ilmiah).

Manfaat yang diharapkan dengan penelitian ini adalah: (1) diperoleh produk akhir buku panduan mengefektifkan kalimat yang tidak efektif dan pedoman penggunaannya, yang sudah teruji secara internal, dan (2) diperoleh formula/teori baru tentang cara-cara yang dapat diikuti, atau cara-cara yang dapat mempedomani mengefektifkan kalimat yang tidak efektif.

Pendekatan retorik digunakan dalam penelitian ini karena memiliki paradigma dan cara berbeda dengan pendekatan sintaksis dalam menganalisis dan memperbaiki kalimat-kalimat yang tidak efektif. Perbedaan itu dapat dilihat pada Gambar 01 yang menyatakan paradigma yang berbeda dalam menganalisis kalimat dan memperbaiki kalimat-kalimat yang tidak efektif. Dengan menggunakan pendekatan sintaksis, berarti kajian masuk ke bidang linguistik teori (*theoretical linguistics*). Dengan demikian, bahasanya bertujuan untuk menemukan kaidah linguistik. Pada tahap pendekatan sintaksis, kaidah linguistik yang ditemukan berupa deskripsi sintaksis, seperti: subjek – predikat, kelas kata, klausa, frasa, ragam kalimat, dan lain-lain (Sugono, 1986). Jadi, pendekatan sintaksis akan menghasilkan (*output*) kaidah sintaksis. Jika kaidah ini digunakan untuk menjelaskan kalimat tidak efektif, maka akan menghasilkan penjelasan secara sintaksis.



**Keterangan:**  
 S = Subjek                      P = Predikat  
 D = Diterangkan              M = Menerangkan

**Gambar 01. Perbandingan Pendekatan Sintaksis dan Pendekatan Retorik**

Dengan menggunakan pendekatan retorik, berarti kajian masuk ke bidang linguistik terapan (*applied linguistics*). Salah satu tujuannya adalah untuk menemukan kaidah berkomunikasi. Pada tahap pendekatan retorik, kaidah yang ingin ditemukan adalah bagaimana menyajikan atau memaparkan sesuatu agar mudah dipahami, seperti: mana unsur pokok kalimat, yang mana menjelaskan unsur pokok, mana tambahan penjelasan (komplemen), bagaimana kata, istilah, *style* dipilih dan digunakan (Syafi'ie, 1988; Oka & Basuki, 1990). Jadi, pendekatan retorik akan menghasilkan (*output*) kaidah menyusun dan menggunakan kalimat dalam berkomunikasi secara efektif. Jika kaidah ini digunakan untuk menjelaskan kalimat tidak efektif, maka kaidah

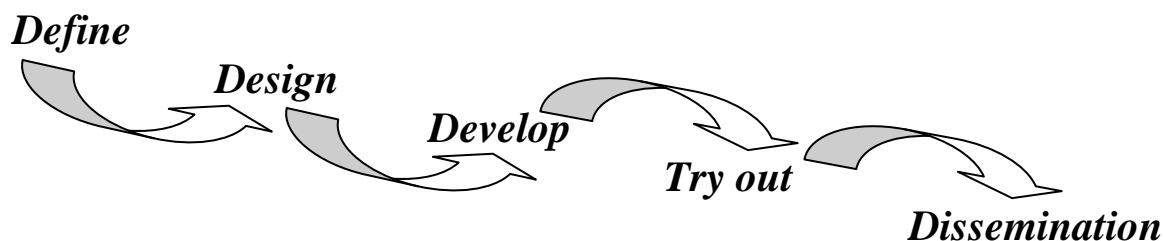
ini akan menghasilkan cara menggunakan kalimat yang efektif dan komunikatif. Alasan lain mengapa digunakan pendekatan retorik adalah: (1) pendekatan retorik menggunakan pendekatan proses, (2) menulis (kalimat efektif) berbasis kompetensi, (3) kemampuan (menulis) yang berbasis kompetensi itu amat sesuai dengan pendekatan proses. Sementara itu, pendekatan sintaksis cenderung mengarahkan bahasanya ke *body of knowledge of syntactic area*. Dengan memahami ilmu sintaksis, para penulis diharapkan mampu menulis kalimat secara efektif. Jadi loncatannya cukup jauh, yakni dari “tahu” teori sintaksis ke “mampu” menulis/menyusun kalimat secara efektif (Martha, 2008).

## METODE

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian pengembangan (*research and development*). Penelitian pengembangan menurut Gall dan Borg. (1978) mengikuti langkah-langkah: (1) mengkaji dan mengumpulkan informasi (termasuk mengkaji literatur, menghimpun *needs assessment*), (2) merencanakan (termasuk menentukan keterampilan, menyatakan tujuan, menentukan urutan penyajian, ilustrasi), (3) mengembangkan desain awal produk (termasuk menyiapkan materi pengajaran, *handbooks*, pedoman/ petunjuk pemakaian), (4) ujicoba desain awal pada kelompok kecil (dalam 1 PT, menggunakan 3 ahli, 3 praktisi, dan

10 mahasiswa, observasi, kuesioner, mengumpulkan dan analisis hasil ujicoba), (5) merevisi desain hasil ujicoba menjadi *main product*, (6) ujicoba *main product* dalam kelompok besar, (7) melakukan revisi *main product* (revisi dilakukan dengan dasar hasil ujicoba *main product*), (8) justifikasi kelayakan *main product* dengan menggunakan dasar nomor 6, (9) revisi *main product* menjadi produk akhir (revisi dilakukan atas dasar nomor 8), dan (10) desiminasi dan distribusi.

Dengan berpedoman pada langkah-langkah tersebut, tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian ini dapat dinyatakan secara sederhana seperti ditunjukkan pada Gambar 02



**Gambar 02. Tahapan-tahapan Penelitian**

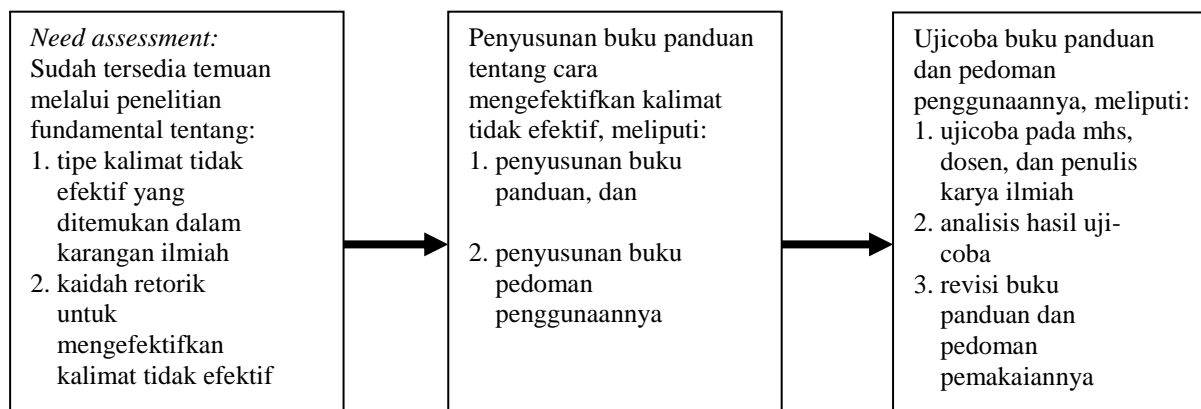
Objek penelitian/pengembangan ini adalah “kalimat tidak efektif” yang ditemukan dalam skripsi mahasiswa Undiksha yang ditulis dalam 3 tahun terakhir, yakni tahun 2007, 2008, dan 2009. Pengambilan kalimat yang tidak efektif dalam skripsi mahasiswa dilakukan dengan cara: skripsi diambil dari semua/setiap jurusan (*stratified*), dari setiap jurusan hanya diambil 5 skripsi (*quota*), dan pengambilan yang 5 itu dilakukan secara acak (*random*). Jadi, teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan kalimat yang tidak efektif (sampel) adalah *stratified-quota-random sampling*. Selain itu, “pendekatan retorik” juga menjadi objek penelitian ini, karena pendekatan retorik digunakan sebagai cara untuk memperbaiki kalimat yang tidak efektif menjadi sebuah kalimat efektif.

Ada dua subjek dalam penelitian ini, yakni buku panduan mengefektifkan kalimat yang tidak efektif dan pedoman penggunaannya. Buku Panduan Mengefektifkan Kalimat yang Tidak Efektif berisi: (1) kalimat tidak efektif yang ditemukan dalam skripsi mahasiswa (sebagai kasus), (2) uraian tentang mengapa kalimat itu termasuk kalimat tidak efektif dan

cara-cara mengefektifkannya dengan pendekatan retorik, dan (3) perbaikannya dalam bentuk kalimat efektif. Buku Pedoman berisi petunjuk atau penjelasan tentang cara-cara menggunakan Buku Panduan Mengefektifkan Kalimat yang Tidak Efektif.

Prosedur yang ditempuh dalam menyusun atau mengembangkan buku panduan mengefektifkan kalimat yang tidak efektif dan pedoman penggunaannya adalah sebagai berikut. *Tahap I*, mengumpulkan *need assessment* melalui penelitian fundamental tentang tipe kalimat tidak efektif yang ditemukan dalam karangan ilmiah mahasiswa, dan merumuskan kaidah retorik untuk mengefektifkan kalimat yang tidak efektif. *Tahap II*, penyusunan/ pengembangan buku panduan tentang cara mengefektifkan kalimat yang tidak efektif, dan penyusunan buku pedoman pemakaiannya. *Tahap III*, ujicoba internal buku panduan dan pedoman pemakaiannya, meliputi: (1) ujicoba pada mahasiswa, dosen, dan praktisi/penulis karya ilmiah, (2) analisis hasil ujicoba, dan (3) revisi buku panduan dan pedoman pemakaiannya.

Dengan demikian, *roadmap* kegiatan yang diikuti adalah ditunjukkan pada Gambar 03.



**Gambar 03. Roadmap Kegiatan Pengembangan**

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010. Hasil penelitian yang diharapkan adalah buku panduan mengefektifkan kalimat yang tidak efektif dengan pendekatan retorik, dan pedoman penggunaannya yang sudah teruji oleh pemakai (mahasiswa, dosen, para praktisi/penulis karangan ilmiah). Uji coba yang dilakukan hanya untuk uji internal hasil pengembangan. Uji internal, pada hakikatnya merupakan evaluasi terhadap hasil pengembangan itu sendiri secara internal, artinya tidak dikaitkan dengan uji lapangan pemakaiannya.

Untuk uji internal ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner penilaian yang penilaiannya dilakukan oleh 3 orang ahli, 3 orang praktisi/penulis karya ilmiah, dan 10 mahasiswa. Kuesioner penilaian ini berisi tentang aspek yang harus dinilai, dan *grade* hasil penilaiannya dengan model penilaian skala Likert: *semantic differential* dengan skala penilaian: 1 – 5. Aspek\* yang dinilai mencakupi: (1)\* representasi kalimat tidak efektif yang diambil dari karya ilmiah mahasiswa, (2)\* kecukupan data tentang kalimat tidak efektif yang diambil, (3)\* kualitas penjelasan tentang sebab kalimat itu tidak efektif dan cara mengefektifkannya dengan pendekatan retorik, (4)\* keterbacaan penjelasan yang digunakan, dan (5)\* sistematika atau teknik penyajian materi.

Jadi, data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner penilaian. Skala hasil penilaian responden kemudian dikonversikan ke dalam 5 (lima) kelas interval untuk mengetahui kualitas hasil pengembangan yang dilakukan, baik untuk Buku Panduannya maupun untuk Pedoman Penggunaannya.

Sebelum digunakan, instrumen-instrumen itu diuji *content validity*-nya, dan dilakukan uji cocok (*try-out for correspondence*). Penilaian *content validity* dan *correspondence*-nya digunakan teknik *inter-observers agreement* yang keputusannya ditentukan oleh para ahli (*inter-experts agreement*). Indeks kesepakatan yang diperoleh untuk instrumen Penilaian Buku Panduan adalah 83,33 dan indeks kesepakatan untuk instrumen Penilaian Buku Pedoman adalah 66,67. Oleh karena itu, kedua instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Skala hasil penilaian dari responden dianalisis secara kuantitatif melalui prosedur: jumlah skala/nilai yang diberikan oleh setiap responden baik untuk Buku Panduan maupun Buku Pedoman dikumpulkan. Selanjutnya, jumlah skala/nilai yang diberikan oleh setiap responden ini dijumlahkan untuk seluruh responden (16 responden), dan dibagi dengan jumlah responden. Hasilnya ditafsirkan dengan pedoman yang disusun sebagai berikut.

$$SMI = \frac{25}{5} = 5$$

- Pedoman Penafsirannya:
- 21 – 25 = Sangat Baik
  - 16 – 20 = Baik
  - 11 – 15 = Cukup Baik
  - 6 – 10 = Kurang Baik
  - 1 – 5 = Tidak Baik

Selain itu, data atau hasil penilaian juga dianalisis dengan menggunakan tendensi sentral

dalam bentuk *modus*, dengan cara memetakan jumlah responden yang memberi nilai: 5, 4, 3, 2, atau 1 dari setiap aspek yang harus dinilai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### ***Panduan Mengefektifkan Kalimat tidak Efektif dengan Menggunakan Pendekatan Retorik***

Buku panduan mengefektifkan kalimat tidak efektif dengan menggunakan pendekatan Retorik telah tersusun. Buku panduan ini mengungkapkan 45 kalimat tidak efektif yang diambil dari tulisan ilmiah mahasiswa sebagai kasus. Setelah itu dijelaskan mengapa kalimat itu tidak efektif dan bagaimana cara mengefektifkannya. Pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan mengapa kalimat itu tidak efektif dan bagaimana cara mengefektifkannya adalah pendekatan retorik. Pendekatan retorik yang diterapkan itu menggunakan formula retorik, sebagai berikut. Pertama, pengurutan (*ordering*) yang mencakupi penempatan: pokok pembicaraan (*topic*) + penjelasan (*comment*) + pelengkap (*complement*). Kedua, pemenggalan (*segmenting*) kalimat-kalimat yang kompleks. Ketiga, pemilihan (*choising*) kata yang tepat, mencakupi: (1) penambahan (*addition*) kata/kelompok kata jika kurang, (2) pengurangan (*reductioan*) kata/kelompok kata jika lebih, (3) penggantian (*rotation*) kata/kelompok kata jika tidak sesuai

Buku panduan mengefektifkan kalimat tidak efektif dengan menggunakan pendekatan Retorik yang telah tersusun menggunakan struktur: (1) kasus (berisi kalimat tidak efektif yang ditemukan), (2) penjelasan (berisi penjelasan tentang mengapa kalimat itu tidak efektif, dan bagaimana cara mengefektifkannya dengan pendekatan retorik), dan (3) perbaikan (berisi hasil perbaikannya menjadi kalimat efektif).

Buku panduan mengefektifkan kalimat tidak efektif yang telah tersusun ini berisi 45 kasus kalimat tidak efektif. Selanjutnya, buku panduan ini disajikan dalam sebuah buku.

#### ***Pedoman Penggunaan Panduan Mengefektifkan Kalimat tidak Efektif dengan Menggunakan Pendekatan Retorik***

Buku pedoman ini disusun agar pembaca dapat memahami isi buku panduan mengefektifkan kalimat yang tidak efektif tersebut. Buku pedoman terdiri dari 10 poin. Poin-poin itu

berupa petunjuk atau penjelasan yang disertai dengan contoh-contoh untuk memudahkan pembaca. Selanjutnya, buku pedoman ini disajikan dalam sebuah buku.

#### ***Hasil Pengujian Panduan Mengefektifkan Kalimat tidak Efektif***

Penilaian yang diberikan oleh responden (ahli, praktisi/penulis karya ilmiah, dan mahasiswa terhadap panduan mengefektifkan kalimat yang tidak efektif adalah sebagai berikut. Rata-rata penilaian yang diperoleh dari responden (ahli, praktisi/penulis karya ilmiah, dan mahasiswa) terhadap panduan mengefektifkan kalimat yang tidak efektif adalah 22,06. Jika dibandingkan dengan pedoman penafsirannya, maka dapat disimpulkan bahwa panduan mengefektifkan kalimat yang tidak efektif termasuk sangat baik.

Jika data atau hasil penilaian dianalisis dengan menggunakan tendensi sentral dalam bentuk *modus*, maka analisisnya dapat disajikan sebagai berikut. Terdapat 6 orang responden (37,50%) memberi penilaian sangat baik terhadap aspek 1\*, ada 10 orang responden (62,50%) memberi penilaian baik, dan tidak ada seorang pun responden (00,00%) yang memberikan penilaian cukup baik, kurang baik, serta tidak baik terhadap aspek 1 ini.

Untuk aspek 2\*, ada 9 orang responden (56,25%) memberi penilaian sangat baik, ada 5 orang responden (31,25%) memberi penilaian baik, ada 2 orang responden (12,50%) memberi penilaian baik, dan tidak ada seorang pun responden (00,00%) yang memberikan penilaian kurang baik, serta tidak baik terhadap aspek 2 ini.

Untuk aspek 3\*, ada 10 orang responden (62,50%) memberi penilaian sangat baik, ada 5 orang responden (31,25%) memberi penilaian baik, ada 1 orang responden (6,25%) memberi penilaian baik, dan tidak ada seorang pun responden (00,00%) yang memberikan penilaian kurang baik, serta tidak baik terhadap aspek 3 ini.

Untuk aspek 4\*, ada 7 orang responden (43,75%) memberi penilaian sangat baik, ada 6 orang responden (37,50%) memberi penilaian baik, ada 3 orang responden (18,75%) memberi penilaian baik, dan tidak ada seorang pun responden (00,00%) yang memberikan penilaian kurang baik, serta tidak baik terhadap aspek 4 ini.

Untuk aspek 5\*, ada 8 orang responden (50,00%) memberi penilaian sangat baik, ada 7

orang responden (43,75%) memberi penilaian baik, ada 1 orang responden (6,25%) memberi penilaian baik, dan tidak ada seorang pun responden (00,00%) yang memberikan penilaian kurang baik, serta tidak baik terhadap aspek 5 ini.

Kesimpulannya, penilaian responden terhadap panduan mengefektifkan kalimat yang tidak efektif adalah cukup baik sampai dengan sangat baik. Selanjutnya, buku panduan ini disajikan dalam sebuah buku.

### ***Pengujian Pedoman Penggunaan Panduan Mengefektifkan Kalimat tidak Efektif***

Penilaian yang diberikan oleh responden (ahli, praktisi/penulis karya ilmiah, dan mahasiswa) terhadap pedoman penggunaan panduan mengefektifkan kalimat yang tidak efektif adalah sebagai berikut.

Rata-rata penilaian yang diperoleh dari responden (ahli, praktisi/penulis karya ilmiah, dan mahasiswa) terhadap pedoman penggunaan panduan mengefektifkan kalimat yang tidak efektif adalah 18,69. Jika dibandingkan dengan pedoman penafsirannya, maka dapat disimpulkan bahwa pedoman penggunaan panduan mengefektifkan kalimat yang tidak efektif termasuk baik.

Jika data atau hasil penilaian dianalisis dengan menggunakan tendensi sentral dalam bentuk *modus*, maka analisisnya dapat disajikan sebagai berikut. Terdapat 1 orang responden (6,25) memberi penilaian sangat baik terhadap aspek 1\*, ada 4 orang responden (25,00%) memberi penilaian baik, ada 11 orang responden (68,75%) memberi penilaian cukup baik, dan tidak ada seorang pun responden (00,00%) yang memberikan penilaian kurang baik, serta tidak baik terhadap aspek 1 ini.

Untuk aspek 2\*, ada 5 orang responden (31,25%) memberi penilaian sangat baik, ada 6 orang responden (37,50%) memberi penilaian baik, ada 5 orang responden (31,25%) memberi penilaian baik, dan tidak ada seorang pun responden (00,00%) yang memberikan penilaian kurang baik, serta tidak baik terhadap aspek 2 ini.

Untuk aspek 3\*, ada 4 orang responden (25,00%) memberi penilaian sangat baik, ada 6 orang responden (37,50%) memberi penilaian baik, ada 6 orang responden (37,50%) memberi penilaian baik, dan tidak ada seorang pun responden (00,00%) yang memberikan penilaian kurang baik, serta tidak baik terhadap aspek 3 ini.

Untuk aspek 4\*, ada 4 orang responden (25,00%) memberi penilaian sangat baik, ada 4 orang responden (25,00%) memberi penilaian baik, ada 8 orang responden (50,00%) memberi penilaian baik, dan tidak ada seorang pun responden (00,00%) yang memberikan penilaian kurang baik, serta tidak baik terhadap aspek 4 ini.

Untuk aspek 5\*, ada 6 orang responden (37,50%) memberi penilaian sangat baik, ada 4 orang responden (25,00%) memberi penilaian baik, ada 6 orang responden (37,50%) memberi penilaian baik, dan tidak ada seorang pun responden (00,00%) yang memberikan penilaian kurang baik, serta tidak baik terhadap aspek 5 ini.

Kesimpulannya, penilaian responden terhadap pedoman penggunaan panduan mengefektifkan kalimat tidak efektif ini adalah cukup baik sampai dengan sangat baik. Selanjutnya, buku pedoman ini disajikan dalam sebuah buku.

### **Pembahasan**

Penjelasan tentang kalimat tidak efektif, selalu dikaitkan dengan penjelasan menurut kajian sintaksis. Penjelasan ini amat rumit, teknis, dan menggunakan istilah-istilah kesintaksisan. Penjelasan dengan cara ini hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang berlatar belakang pendidikan/jurusan bahasa. Sementara itu bahasa adalah milik semua orang, dan merupakan sarana pengungkapan yang dipakai oleh siapa saja atau oleh setiap orang. Dalam pemakaian bahasa, mereka pun tidak dapat mengelakkan pemakaian kalimat yang tidak efektif, dan hal itu harus mereka perbaiki. Akan tetapi mereka tidak menemukan formula/rumusan cara yang sederhana dan mudah diikuti untuk mengefektifkan kalimat-kalimat tidak efektif yang mereka pakai.

Dalam penelitian fundamental (*fundamental research*) dengan dana yang diberikan oleh pusat, Martha (2009) melakukan penelitian tentang kalimat tidak efektif pada karangan ilmiah mahasiswa Undiksha, dan cara mengefektifkan kalimat itu dengan menggunakan pendekatan retorik. Penelitian tersebut menghasilkan temuan sebagai berikut. Pertama, berbagai ragam/tipe kalimat-kalimat yang tidak efektif yang ditemukan pada karya ilmiah (skripsi) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha). Kedua, sosok atau bentuk-bentuk formula/rumusan pendekatan retorik yang dapat diterapkan untuk mengefektifkan kalimat yang tidak efektif,

mencakupi: (1) pengurutan (*ordering*), mencakupi penempatan: pokok pembicaraan (*topic*) + penjelasan (*comment*) + pelengkap (*completion*); (2) pemenggalan (*segmenting*) kalimat-kalimat yang kompleks; (3) pemilihan (*choising*) kata yang tepat, meliputi: penambahan (*addition*) kata/kelompok kata jika kurang, pengurangan (*reductioan*) kata/kelompok kata jika lebih, penggantian (*rotation*) kata/kelompok kata bila tidak sesuai (Martha, 2010).

Hasil pengujian panduan mengefektifkan kalimat yang tidak efektif dengan pendekatan retorik yang telah disusun menunjukkan bahwa rata-rata penilaian yang diperoleh dari responden (ahli, praktisi/penulis karya ilmiah, dan mahasiswa) adalah 22,06. Jika dibandingkan dengan pedoman penafsirannya, maka panduan mengefektifkan kalimat yang tidak efektif ini termasuk sangat baik. Penilaian responden terhadap panduan mengefektifkan kalimat yang tidak efektif dengan menggunakan tendensi sentral juga ada dalam kategori cukup baik sampai dengan sangat baik.

Rata-rata penilaian yang diperoleh dari responden (ahli, praktisi/penulis karya ilmiah, dan mahasiswa) terhadap pedoman penggunaannya adalah 18,69. Jika dibandingkan dengan pedoman penafsirannya, pedoman ini termasuk baik. Penilaian responden terhadap pedoman dengan menggunakan tendensi sentral juga ada dalam kategori cukup baik sampai dengan sangat baik.

Jadi, pendekatan retorik dapat digunakan sebagai dasar teoretis untuk mengefektifkan kalimat yang tidak efektif dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya disarankan, perlu dilakukan uji eksternal terhadap panduan mengefektifkan kalimat yang tidak efektif dan pedoman pemakaiannya ini, untuk memperoleh penyahihan bahwa panduan dan pedoman ini layak dan dapat digunakan secara praktis oleh para penulis karya ilmiah.

## SIMPULAN

Buku panduan mengefektifkan kalimat tidak efektif dengan menggunakan pendekatan retorik dapat disusun dengan kualifikasi sangat baik. Pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan mengapa kalimat itu tidak efektif

dan bagaimana cara mengefektifkannya adalah pendekatan retorik. Pendekatan retorik dapat digunakan sebagai dasar teoretis untuk mengefektifkan kalimat yang tidak efektif dalam bahasa Indonesia. Selain itu, buku pedoman penggunaan panduan ini juga telah disusun yang termasuk kategori baik. Disarankan, perlu dilakukan uji eksternal terhadap panduan mengefektifkan kalimat yang tidak efektif dan pedoman penggunaannya ini, untuk memperoleh penyahihan bahwa panduan dan pedoman ini layak dan dapat digunakan secara praktis oleh para penulis karya ilmiah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, E. Z. & Hadi, F, 1991. *1001 Kesalahan Berbahasa: Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Gall & Borg, 1978. *Research and Development in Education*. New York: Holt, Renihart and Winston.
- Malik, A. 1988. "Keefektifan Kalimat dan Kekomunikatifan Paragraf Karangan Ilmiah Berbahasa Indonesia Mahasiswa Program S1". Tesis tidak diterbitkan, Malang: FPS-IKIP Malang.
- Martha, I N. 2008. *Pengantar Retorika*. Singaraja: Undiksha.
- Martha, I N. 2009. "Pendekatan Retorik untuk Mengefektifkan Kalimat Tak Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah". Laporan Penelitian Fundamental, DP2M – Dikti – Kemdiknas: Jakarta.
- Martha, I N. 2010. *Buku Panduan Mengefektifkan Kalimat* (Buku Ajar), Singaraja: Undiksha.
- Martha, I N. 2010. "Pendekatan Retorik untuk Mengefektifkan Kalimat Tidak Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah". *Jurnal IKA*. 8(1): 1-14.
- Oka, I G.N., & Basuki. 1990. *Retorik: Kiat Bertutur*. Malang: YA 3 Malang.
- Sugono, D. 1986. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: CV Kilat Grafika.
- Syafi'ie, I. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Zamzami, 1985. *Pengajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Penerbit Grafika.